

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Rumah sakit merupakan lembaga pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan kesehatan perorangan secara paripurna dengan penyediaan instalasi yang ada pada rumah sakit tersebut. Sesuai dengan UU no 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat merupakan instalasi yang ada pada rumah sakit. Pelayanan pada rumah sakit menjadi point penting untuk keberlangsungan proses pelayanan pada instalasi tersebut. Peningkatan pelayanan dapat meningkatkan kesehatan yang lebih baik lagi pada pasien.

Mutu rumah sakit dalam pelayanan menjadi tuntutan bagi setiap rumah sakit. Peningkatan fungsi pelayanan pada rumah sakit diharapkan agar menjadi pelayanan yang lebih efisien. Secara umum, sebagian tenaga kesehatan masih menganggap bahwa kendala biaya adalah kendala otonomi profesi dalam pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, suboptimal memperhatikan upaya peningkatan efisiensi biaya. (Bunga, 2019).

Pada tahun 1990-an, Pemerintah/Departemen Kesehatan memberi ketetapan bahwa rumah sakit harus mengoperasikan fungsi sosial dan ekonomi secara bersamaan. Secara umum, hal ini berarti ada faktor biaya yang harus dikorbankan yang berdampak buruk terhadap kinerja keuangan rumah sakit. Karena manajemen membutuhkan informasi yang berkaitan mengenai biaya produksi produk (Effendi, 2018).

Penentuan tarif jasa rawat inap merupakan suatu keputusan penting yang harus diambil oleh manajemen. Salah satu faktor penyebab dari pertimbangan pasien dalam memilih rumah sakit ataupun klinik adalah besarnya tarif yang akan dikenakan. Pengelolaan rekam medis di rumah sakit untuk menunjang

tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya mencapai tujuan rumah sakit, yaitu peningkatan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit (Iriyadi, 2018).

Tujuan perhitungan biaya satuan adalah untuk mendapatkan informasi perencanaan anggaran, penetapan harga, serta pengambilan keputusan. Perhitungan tersebut di upayakan dapat mengoptimalkan efisiensi dan kinerja pada setiap instalasi rumah sakit, poli maupun komponen proses pelayanan rumah sakit. Keseimbangan pendapatan biaya produksi rumah sakit menjadi tolak ukur pengoptimalan, tepat berguna dan terjangkau bagi masyarakat.

Di rumah sakit, perhitungan tarif satuan membantu menentukan kebutuhan sumber daya untuk layanan, membantu manajemen rumah sakit untuk keperluan analisis biaya, menentukan alokasi anggaran yang efisien, menentukan tindakan terbaik, dan memastikan pendanaan yang memadai untuk setiap layanan. Beberapa Metode menghitung Unit Costing yang dikenal adalah: *Simple distribution*, *Step down method*, *Double distribution*, *Activity based costing* berupa metode untuk menganalisis biaya dengan berlandaskan dengan aktivitas (Asyari, 2022).

Rumah sakit umum Dr. Djasamen Saragih yang berada di Kota Pematangsiantar juga merupakan salah satu fasilitas kesehatan milik negara yang menyediakan pelayanan rawat inap. Instalasi Rawat Inap dan Kapasitas Tempat Tidur (TT) RSUD Dr. Djasamen Saragih Kota Pematangsiantar memerlukan pengoptimalan biaya satuan sebagai penentuan tarif dalam Instalasi rawat inap. Biaya satuan (*Unit Cost*) adalah biaya yang dihitung untuk satu satuan produk pelayanan, diperoleh dengan cara membagi biaya total dengan jumlah output. Penentuan tarif yang tepat dilakukan guna menghindari biaya yang memberatkan satu pihak (Wulan, 2019).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses dokumentasi, observasi, dan wawancara. Metode *Step down* mempertimbangkan kendala yang ada pada pihak rumah sakit misalnya penyediaan data informasi contohnya sumber daya (SDM), biaya total dalam pemakaian layanan yang kurang komplet. Maka metode *step down* akan digunakan dalam proses penentuan biaya satuan dikarenakan sederhana dan praktis.

Terdapat beberapa riset analisis *unit cost* yang dilakukan dengan menggunakan metode step down, salah satunya dilakukan oleh Wulandari (2019) dengan menggunakan metode step down di puskesmas bersalin untuk pasien rawat inap normal di Yogyakarta. Dari hasil penelitian diketahui bahwa penetapan tarif (Perda Kota Yogyakarta No. 5 Tahun 2012) berdasarkan prosedur. Asumsinya disini biaya yang digunakan untuk prosedur sederhana adalah Rp.1. JPY 861.000,00 untuk persalinan normal, induksi persalinan, pengangkatan plasenta secara manual, penjahitan, penjahitan perut, perawatan nifas, rumah sakit bersalin/kantong hari, kantung antenatal/harian, kunjungan, pemberian oksigen 30 menit pertama. Sedangkan harga satuan adalah Rp 1.620.000,00. Hasil perhitungan harga satuan menggunakan aplikasi Step Down pada Rumah Sakit V2 menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan di Puskesmas Tegallejo lebih tinggi dari biaya yang ditentukan oleh Perda Kota Yogyakarta.

Penelitian lain dilakukan oleh Wulan, S., Direja, A.H.S, dan Refflisiani, D. (2019) mengenai penetapan harga unit fasilitas rawat jalan di RS X Jambi dengan menggunakan pendekatan bertahap. Studi ini merupakan bagian dari penilaian ekonomi mikro dan menggambarkan dan menjelaskan hanya biaya item (objek biaya) tanpa membandingkan kinerja layanan dari unit yang dianalisis. Fase analisis data melibatkan identifikasi asal pusat biaya dengan mengidentifikasi biaya akhir, menengah dan tidak langsung, dan fase kedua melibatkan identifikasi dan penghitungan biaya investasi, operasi dan pemeliharaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga satuan tertinggi terdapat di apotek gigi yaitu sebesar Rp 621.100,99 / kunjungan, sedangkan harga satuan terendah terdapat di apotek kesehatan yaitu sebesar Rp 214.307,51 / kunjungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengangkat permasalahan dan menyusun dalam sebuah penelitian yang berjudul **Analisis Biaya Satuan Rawat Inap Menggunakan Metode Step Down Pada RUSD Dr. Djasaman Saragih Pematangsiantar.**

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana mengoptimalkan estimasi biaya menggunakan metode *Step Down*?
2. Berapakah hasil analisis metode perhitungan biaya satuan di pelayanan rawat inap *Step Down*?

## 1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut :

1. Data yang digunakan adalah sumber dari biaya pusat instalasi rawat inap yang ada di RSUD Dr. Djasamen Saragih sejak Januari 2021– Desember 2021.
2. Menghitung penentuan tarif berdasarkan biaya satuan yang optimal dengan menggunakan metode *step-down*.
3. Penelitian ini menggunakan bantuan bahasa pemrograman *python*.

## 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengoptimalan estimasi biaya dengan metode *step down*.
2. Mengetahui hasil biaya satuan optimal yang terbentuk dengan menggunakan metode *step-down*.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini digunakan sebagai tambahan informasi mengenai metode *step-down* untuk mengoptimalisasi biaya satuan.
2. Bagi pembaca, penelitian ini digunakan sebagai tambahan informasi bagi pihak yang membutuhkan. Hasil penelitian ini juga diharapkan

dapat memberi masukan bagi RSUD Dr. Djasamen Saragih dalam menemukan biaya satuan yang optimal.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY